

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia lahir dengan membawa hak yang melekat pada dirinya. Hak merupakan unsur normatif yang melekat pada diri setiap manusia yang dalam penerapannya berada pada ruang lingkup hak persamaan dan hak kebebasan yang terkait dengan interaksinya antara individu atau dengan instansi. Soegito (2003) menyatakan bahwa hak asasi manusia tidak boleh dirampas siapapun. Dia mengatakan bahwa:

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak dasar yang melekat pada diri manusia yang sifatnya kodrati dan universal sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa dan berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup, kemerdekaan, perkembangan manusia dan masyarakat, yang tidak boleh diabaikan, dirampas atau diganggu gugat siapapun. (hlm. 160)

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 dan pasal 28 telah menjelaskan secara terperinci tentang HAM yang diantaranya adalah hak untuk hidup, hak untuk berkeluarga, hak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi, hak untuk memperoleh pendidikan dan hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Lebih lanjut dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 mengandung makna bahwa setiap warga negara yang akan menggunakan haknya untuk mendapatkan pekerjaan harus diberikan perlindungan dalam rangka mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, makmur, dan merata baik materiil maupun spiritual.

Setiap warga negara Indonesia yang bermaksud mendapatkan pekerjaan di dalam maupun di luar negeri, baik pekerjaan formal maupun pekerjaan nonformal disebut Pencari Kerja. Pemenuhan hak untuk mendapatkan pekerjaan sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945, dapat dilakukan oleh setiap warga negara secara perorangan maupun kelompok.

Indonesia menjamin hak warga negaranya untuk mendapatkan pekerjaan. Setiap warga negara berhak memilih pekerjaan sesuai dengan minat dan bidang keahliannya masing-masing. Jenis pekerjaan yang ada di Indonesia antara lain,

pegawai swasta, petani, nelayan, peternak, pengrajin, pekerja seni, guru dan lain-lain.

Guru atau pendidik merupakan jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus. Ninik Sri Sukasni, dkk. (2012, hlm. 6) mengemukakan “guru adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara efektif”.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran. Guru profesional harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial. Kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, professional serta sosial sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, artinya seorang pembelajar telah memperoleh pendidikan formal serta menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu pembelajar yang profesional juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan yang tercantum dalam kompetensi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memberikan pengertian tentang pendidik, sebagai berikut:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa guru atau pendidik adalah tenaga kerja profesional yang memiliki keahlian khusus dengan tugas utama mendidik peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan demi terlaksananya tujuan dari sistem pendidikan nasional.

Indonesia mempunyai beberapa perguruan tinggi negeri yang berorientasi untuk menghasilkan calon guru-guru profesional di masa mendatang. Perguruan tinggi negeri tersebut diantaranya: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan lain-lain.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mempunyai tujuan menghasilkan tenaga guru pendidikan dasar dan menengah, dan luar sekolah serta tenaga kependidikan lainnya yang menunjang sistem pendidikan nasional. Seiring perkembangan waktu, kebutuhan akan profesi guru semakin lama semakin meningkat. Menurut data Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sapulidi (dalam Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP, 2014) didapatkan data bahwa “hampir di setiap provinsi di Indonesia membutuhkan tenaga guru profesional dengan jumlah yang sangat banyak. Kebutuhan yang paling banyak terutama guru agama, guru kelas dan guru produktif di SMK”.

Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang membutuhkan tenaga guru profesional terutama guru produktif di SMK. Berdasarkan data BPSDMPK-PMP, Sumatera Selatan berada di urutan kelima dalam hal provinsi yang sangat membutuhkan tenaga guru profesional. Terhitung mulai tahun 2011, untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yang didukung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten bekerjasama dengan UPI. Program kerjasama Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan UPI disebut program kerjasama beasiswa kemitraan daerah.

Program beasiswa kemitraan Provinsi Sumatera Selatan dengan UPI bertujuan menghasilkan calon guru-guru berkualitas untuk memenuhi kebutuhan akan guru Sekolah Menengah Pertama (SMK) yang saat ini masih kekurangan di Provinsi Sumatera Selatan. Mahasiswa kerjasama Pemerintah Sumatera Selatan dengan UPI digolongkan menjadi mahasiswa non reguler.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Kerjasama Provinsi Sumatera Selatan dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

No	Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Lulus	Belum Lulus
1	Pendidikan Teknik Mesin	2011	15	-	15
2	Pendidikan Teknik Mesin	2013	15	-	15
3	Pendidikan Teknik Mesin	2014	3	-	3
4	Pendidikan Teknik Elektro	2012	3	2	1
5	Pendidikan Teknik Elektro	2013	12	-	12
6	Pendidikan Teknik Elektro	2014	5	-	5
7	Pendidikan Teknik Sipil	2013	1	-	1
8	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	2012	11	8	3
9	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	2013	5	-	5
10	Pendidikan Teknologi Androindustri	2012	1	1	-
11	Pendidikan Teknologi Androindustri	2013	2	-	2
12	Pendidikan Teknik Arsitektur	2012	3	2	1
13	Teknik Elektro	2014	2	-	2
14	Ilmu Komputer	2014	2	-	2
15	Pendidikan Ilmu Komputer	2012	30	21	9
16	Pendidikan Ilmu Komputer	2014	10	-	10
17	Pendidikan Akutansi	2014	6	-	6
Jumlah Total			126	34	92

Sumber : Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UPI (data diolah) 2016

Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa sampai awal tahun 2017, sebanyak 34 mahasiswa kerjasama telah menyelesaikan pendidikan S1 di UPI.

Sedangkan sebanyak 92 mahasiswa masih berstatus mahasiswa aktif dan masih menempuh pendidikan di UPI. Lebih lanjut, dari 92 mahasiswa yang masih menempuh pendidikan di UPI, sebanyak 65 mahasiswa berada di FPTK, 21 mahasiswa di FPMIPA dan 6 mahasiswa di FPEB.

Tabel 1.2 Data Mahasiswa Kerjasama yang Masih Menempuh Pendidikan di UPI berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK)	65
2	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	21
3	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	6

Sumber : Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UPI (data diolah) 2016

Wawancara awal peneliti dengan 15 (lima belas) mahasiswa kerjasama Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang masih berstatus mahasiswa aktif di FPTK UPI, terdapat 10 orang mahasiswa (67%) yang berminat menjadi guru. Sedangkan 5 orang mahasiswa (33%) menyatakan tidak berminat menjadi guru dan memilih profesi lain selain menjadi guru.

Mengacu pada uraian diatas, terdapat mahasiswa kerjasama Pemerintah Sumatera Selatan dengan UPI yang tidak berminat menjadi guru. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan FPTK UPI yaitu untuk mendidik tenaga kependidikan teknologi dan kejuruan untuk menghasilkan Sarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (guru, ahli pendidikan, dan tenaga kependidikan teknologi lainnya) secara profesional. Hal ini juga tidak sejalan dengan tujuan program beasiswa kemitraan daerah provinsi Sumatera Selatan yang mewajibkan mahasiswa kerjasama untuk menjadi tenaga pendidik di daerah asal ketika telah lulus dari UPI. Sumatera Selatan akan kekurangan guru produktif jika hal ini terus terjadi dalam jangka panjang. Beasiswa kerjasama pemerintah Sumatera Selatan juga akan sia-sia.

Melihat uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana minat mahasiswa non reguler FPTK UPI untuk menjadi guru teknik. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian: **“Minat Menjadi Guru Teknik Pada Mahasiswa Non Reguler FPTK UPI (Penelitian deskriptif pada**

mahasiswa kerjasama Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan Universitas Pendidikan Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian adalah untuk memperjelas permasalahan yang kemungkinan timbul dari penelitian dan identifikasi masalah ini berguna untuk memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu, suatu masalah atau bukan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat mahasiswa non reguler FPTK UPI untuk menjadi guru teknik?
2. Faktor apa yang menyebabkan mahasiswa non reguler FPTK UPI berminat menjadi guru teknik?
3. Faktor apa yang menyebabkan mahasiswa non reguler FPTK UPI tidak berminat menjadi guru teknik?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya minat mahasiswa non reguler FPTK UPI untuk menjadi guru teknik.
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan mahasiswa non reguler FPTK UPI berminat menjadi guru teknik.
3. Mengetahui faktor yang menyebabkan mahasiswa non reguler FPTK UPI tidak berminat menjadi guru teknik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan menjadi salah satu referensi untuk keperluan-keperluan yang ada

hubungannya dengan penelitian mengenai minat menjadi guru mahasiswa non reguler FPTK UPI.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Penelitian ini dapat dijadikan data dan rujukan oleh UPI tentang bagaimana minat mahasiswa untuk menjadi guru khususnya di lingkungan FPTK UPI.
2. Bagi Pemerintah Sumatera Selatan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mengevaluasi program beasiswa kemitraan daerah dan memberikan gambaran minat mahasiswa untuk menjadi guru teknik di daerah asal.
3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan peneliti tentang minat menjadi guru teknik mahasiswa non reguler FPTK UPI.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa mengenai minat menjadi guru mahasiswa non reguler FPTK UPI.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Sistematika atau kerangka penulisan dalam skripsi ini secara garis besar diantaranya

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang landasan teoritis atau tinjauan pustaka yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang Studi Eksplorasi Tentang Minat Menjadi Guru Teknik pada mahasiswa non reguler FPTK UPI.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

DAFTAR RUJUKAN